

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan anak usia emas yang sangat potensial multi kecerdasan yang dimiliki anak.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum peserta didik memasuki sekolah dasar (SD). Lembaga TK ini dianggap penting kerana mendidik anak pada usia emas (*golden age*) yang tengah menjalani kehidupan penuh dengan kepekaan. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut pendampingan yang sungguh-sungguh karena hanya datang sekali seumur hidup manusia.

Sementara kenyataan tersebut, taman kanak-kanak sebagai salah satu bagian dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal memiliki tugas mulia untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik terkait dengan aspek sosial-emosional, fisik kognitif, bahasa, estetika, dan karakter. Pelayanan pendidikan di taman kanak-kanak mampu memberi rangsangan

dan motivasi sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar peserta didik di TK mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan minat peserta didik di TK untuk dapat berbahasa Indonesia.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Pengembangan berbahasa pada peserta didik di taman kanak-kanak lebih menekankan pada pendengaran dan berbicara, bukan membaca dan menulis. Aspek berbahasa yang utuh diawali dengan memperkuat kekuatan sensori motor terkait dengan kesiapan organ-organ pendengaran dan organ-organ berbicara. Jika kedua organ tersebut telah kuat, potensi yang lebih tinggi terkait dengan kesiapan otak lainnya dan lebih mempermudah anak dalam memperoleh bahasa secara utuh.

Pengembangan kemampuan berbahasa dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik pengajaran, antara lain(1) bercerita

dengan alat peraga langsung; (2) bercerita dengan boneka tangan; (3) bercerita dengan papan flannel; (4) menunjukan dan menceritakan gambar seri; (5) bercerita dengan kartu gambar dan masih banyak metode lain yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa.

Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain, dengan atau tanpa alat. Anak-anak usia 4 sampai 6 tahun umumnya senang diperdengarkan sebuah cerita sederhana yang sesuai dengan perkembangan usianya, sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya untuk melatih anak dalam berkomunikasi secara lisan dan dapat melatih anak dalam memahami pembicaraan orang lain.

Menurut Dhieni dkk (2007:6.52) bercerita dengan boneka tangan adalah cerita dengan menggunakan boneka yang dapat dimasukan ke tangan. Menurut Sudjana (2010: 188) boneka tangan adalah boneka yang digerakan oleh tangan.

Berdasarkan kenyataan di lapangan di TK ABA Cepitsari cangkringan masih kurangnya kemampuan berbahasa, khususnya anak masih belum mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik. Juga di sekolah TK ABA Cepitsari Cangkringan jarang sekali guru bercerita kepada anak didik dengan menggunakan boneka tangan padahal alat boneka tangan sudah tersedia, untuk itu peneliti mencari solusi dan strategi untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan di kelompok A TK ABA Cepitsari cangkringan. Berhubungan dengan hal

tersebut tujuan kegiatan adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di TK ABA Cepitsari Cangkringan dengan menggunakan metode bercerita dengan alat peraga boneka tangan. Dari metode bercerita dengan boneka tangan, diharapkan anak akan lebih senang dalam mendengarkan cerita dan tidak merasa bosan dalam mendengarkan cerita.

Berdasarkan observasi yang dilakukan masih kurangnya pengembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan, sehingga diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BONEKA TANGAN PADA ANAK DI KELOMPOK A TK ABA CEPITSARI CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2012-2013.”

B. Identifikasi Masalah

Kemampuan berbahasa anak khususnya di TK ABA Cepitsari Cangkringan mengalami kesulitan yang antara lain disebabkan oleh:

1. Anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan khususnya dalam mendengarkan dan memahami kata dari kalimat sederhana.
2. Kurang terampilnya guru dalam pengembangan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan.
3. Anak belum merasa percaya diri dengan kemampuannya atau anak masih ragu-ragu untuk mengucapkan kata dan kalimat secara sederhana.

C. Pembatasan masalah

Agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah yang diteliti hanya terbatas kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan boneka tangan.
2. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada anak kelompok A di TK ABA Cepitsari Cangkringan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah peneliti adalah Apakah penerapan metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di kelompok A TK ABA Cepitsari Cangkringan?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak.

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan kemampaun berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan pada kelompok A di TK ABA Cepitsari Cangkringan, tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidikan usia dini baik formal maupun non formal terutama untuk mengembangkan berbahasa anak melalui bercerita dengan boneka tangan, anak dapat berkomunikasi atau berbicara secara lisan dengan baik dan lancar dan juga dapat menambah perbendaharaan kosa kata anak.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi anak didik

Anak mendapat pengalaman langsung untuk mengembangkan bahasa dengan menambah perbendaharaan kata serta anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik melalui metode bercerita dengan boneka tangan yang menyenangkan.

b. Manfaat bagi guru

Untuk menambah pengetahuan, ketrampilan atau kegiatan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.

c. Manfaat bagi guru lain

Dapat meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dan dapat meningkatkan kerja sama antar guru.

d. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai.